

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL: SEBUAH
PENERAPAN PADA SISWA SMP AISYIYAH MUHAMMADIYAH 3 KOTA
MALANG**

Rokhyanto¹, Umi Salamah², Sugeng Prihatin³

^{1,2} Universitas Insan Budi Utomo Malang

³ SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 18 Juni 2025
Accepted : 21 Juni 2025
Published : 22 Juni 2025

KEYWORDS

*buku ajar, berbasis konteks,
pengembangan evaluasi*

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: rokhyanto3@gmail.com

A B S T R A C T

Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa smp pada pengajaran reaksi respon dokumen dijabarkan dalam pengabdian ini bertujuan untuk membuat buku ajar berbasis konteks tentang penilaian pendidikan Bahasa Indonesia. Adapun jenis pengabdian yang digunakan adalah pengabdian terkait pengembangan melalui tiga tahap yaitu pengembangan, validasi, dan telaah buku ajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, angket, lembar observasi, dan tes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, buku ajar asesmen pendidikan yang dikembangkan secara kontekstual dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar penilaian pendidikan kontekstual tervalidasi dengan penilaian ahli bahasa sebesar 84,3% dan ahli materi sebesar 89,3%. Selain itu, tingkat respons angket penilaian dari siswa pada ujian ketiga sebesar 96,7%, dan dapat dikatakan bahwa kepraktisannya juga tinggi. Selain itu, buku ajar dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari lembar observasi yang digunakan pada uji coba sebelumnya sebesar 79,8%. Bahan ajar hasil pengembangan mampu memotivasi siswa SMP dengan belajar mandiri menggunakan berbagai sumber belajar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bahan ajar Bahasa Indonesia dapat membangun kemampuan berpikir kritis terhadap hubungan materi pelajaran dengan kontekstual kehidupan, sehingga kesan pembelajaran lebih lama diingat oleh siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual perlu mendapat perhatian agar teori yang dipelajari siswa dapat diterapkan dengan kehidupan sehari-hari. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang berkualitas baik akan dapat menolong siswa SMP di dalam pembelajaran, sehingga kompetensi dapat tercapai. Pembelajaran kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum sekolah menengah sangat tepat untuk diimplementasikan dalam pengajaran di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam rangka mempersiapkan siswa dan guru di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan SMP. Pendidik tentunya perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk proses pembelajaran ketika menerapkannya di dalam kelas. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Dari sekian banyak faktor tersebut, yang terpenting yang perlu dipersiapkan adalah materi, petunjuk yang akan diberikan.

Penyajian materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di Pendidikan Dini. Salah satu sumber belajarnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku teks. Pendapat tersebut (Akbar, 2013) menyatakan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang digunakan sebagai referensi untuk topik tertentu. Itu ajaran buku adalah dari unsur-unsur yang dapat digunakan. Oleh karena itu, pada awal dokumen ini, perlu dicatat bahwa kompetensi yang dicapai, pemilihan dan penggunaan bahasa, kebenaran, pemahaman dan karakter tingkat

dapat disesuaikan. Membantu siswa mengembangkan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Buku ajar adalah buku yang berisi ilmu-ilmu tertentu, dan yang bersifat ilmiah pengetahuan yang terkandung di dalam kelas harus mengacu pada kurikulum. Belajar dari siswa di.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran adalah pendekatan situasional. Pendekatan Kontekstual atau Kontekstual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan strategi pembelajaran yang memaksimalkan tahun siswa). Ilmu yang tidak hanya bisa kamu hafal, tetapi juga menyerap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Anda. Hal ini sesuai dengan temuan Astrini (2013) yang mengemukakan bahwa kebutuhan pembelajaran kontekstual diterapkan dalam konteks masalah yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran, dan materi pembelajaran yang diberikan siswa sebatas pengetahuan saja. cocok. Mengandung fakta tentang dia yang harus dihafal. ini dia masalah tentu membuat pembelajaran menjadi tidak relevan. Satu mungkin solusinya adalah Konteksnya buku pelajaran. Ini juga didukung oleh Schell's. miliknya & Black (1997) berpendapat bahwa ketika materi diberikan kepada siswa, disesuaikan dan dikaitkan dengan apa yang ada di lingkungan siswa dan jika bekerja dengan baik, siswa akan dapat menerapkannya. Selain konsep-konsep di atas, perlu juga dipahami bahwa pembuatan buku teks kontekstual membutuhkan kemampuan guru dalam menangani materi dan tautan pembelajaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh Robert G. Berns dan Patricia M. Erickson (2001), pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah konsep panduan yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan Apa yang Anda lihat dan alami memiliki kehidupan. Selain itu, ulasan Dikdasmen (2003) menyatakan bahwa ada tujuh komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstualnya. (2) Permintaan (Penelusuran); (3) Survei (Pertanyaan); (4) Komunitas Pembelajaran (Kelompok belajar); (5) Pemodelan (Pemodelan); (6) Refleksi (Refleksi); (7) Peringkat Asli (Peringkat Autentik). Berdasarkan pengertian di atas, pertama secara kontekstual, merupakan bentuk pendekatan pembelajaran. Secara kontekstual, merupakan salah satu bentuk pendekatan proses pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar dan buku teks. Mata kuliah assessment pendidikan yang kaya akan teori dan konsep harus mendukung buku teks yang dapat memudahkan pemahaman konsep dan teori.

Dalam pertanyaan ini, Anda perlu mengingat apa yang Anda evaluasi. Subyek penilaian tidak terbatas pada domain kognitif, tetapi memiliki tujuan yang meluas ke domain emosional dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab dan Sapriya (2012) bahwa tujuan evaluasi adalah untuk melatih guru profesional. Rincian lebih lanjut dari nya disediakan oleh Martini et al (2013), penilaian di perguruan tinggi membantu siswa mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap penilaian, dan potensi nilai yang diinginkan. Dua pernyataan jelas menyiratkan bahwa asesment pendidikan tidak terbatas pada pengetahuan saja. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Mata Kuliah asesment pendidikan diharapkan dapat dipahami secara kognitif dan juga diaplikasikan secara nyata. Dengan demikian, materi yang penuh akan teori dan konsep serta terdapat tuntutan untuk menerapkannya akan lebih mudah jika dipahami jika dihubungkan dengan hal yang ada di sekitar kehidupan mahasiswa. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Pengembangan buku ajar berbasis kontekstual yang dilakukan dengan menghubungkan materi/topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2011). Penyederhanaan dan menghubungkan materi dengan hal-hal atau peristiwa yang ada di sekitar mahasiswa salah satunya dapat dilakukan dapat dilakukan dengan mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan buku ajar berbasis kontekstual pada proses

pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Sibue (2015) dimana, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada materi sehat itu penting sehingga buku ajar berbasis kontekstual tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar di IKIP BUDI Utomo Malang.

Hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan percobaan sederhana berbasis alam lingkungan. Selanjutnya, pengabdian ini serupa juga dilakukan di sekolah menengah pertama sebagaimana pengabdian yang dilakukan oleh Su'udiah, dkk. (2016) yang hasilnya memperlihatkan bahwa buku teks yang dikembangkan dengan basis kontekstual terbukti valid, menarik, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka ketua pengabdian termotivasi untuk membahas tentang pengembangan buku ajar penilaian pendidikan berbasis kontekstual Bahasa Indonesia yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Widodo (2017) menyatakan hasil pengabdian ini bahwa secara umum siswa memberikan persepsi positif terhadap bahan ajar hasil pengembangan dengan berbasis kontekstual.

Dalam menentukan permainan edukatif, orang tua (pendidik) harus pintar pintar dalam memilih, karena tidak semua yang harganya mahal dan modern itu bersifat mendidik, bisa jadi itu hanya menanamkan sifat konsumtif pada anak. Selayaknya, orang tua dirumah dan pendidik di sekolah dapat memilih dan menyediakan media- media yang dapat mendukung perkembangan kepribadian anak, yang menyangkut fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional anak.

Dalam hal ini banyak jenis dan macamnya bahan ajar terkait dengan pengembangan dan validasi edukasi untuk siswa, antara lain: dengan model pembelajaran yang baik dan variatif dibentuk, dan aplikasikan kepada siswa SMP serta mengurutkan sesuai dengan rpp yang dirancang oleh guru. Diantara yang akan ditawarkan kepada siswa SMP. Kesemuanya itu untuk siswa SMP, agar lebih tertarik untuk belajar sambil berusaha memahami kemudahan. Di samping itu, pembelajaran menjadi sangat inovatif dan bervariasi, sehingga merangsang siswa untuk mempunyai keingintahuan agar lebih semangat belajar.

Rumusan Masalah dalam pembahasan ini dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji tentang pengembangan buku ajar dan validasi, tetapi diharapkan menghasilkan data valid terkait penelitian tersebut, yang akan bermanfaat bagi SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang. Selanjutnya, rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) *Bagaimana Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pendidikan Berbasis Kontektstual Pada siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang?* (2) *Bagaimana hasil validasi Pengembangan Buku Ajar Assesment Pada siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang?*

Tujuan penelitian ini, agar penelitian ini menjadi terarah dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran tentang detailnya permasalahan pengembangan buku ajar dan validasi untuk siswa SMP. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam permasalahan dan pengembangan buku ajar dan validasi terkait evaluasi pada siswa yakni: *Bagaimana Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pendidikan Berbasis Kontektstual Pada siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang? Bagaimana hasil validasi Pengembangan Buku Ajar Pada siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang?*

Manfaat hasil akhir pengabdian ini diharapkan dapat dimanfaatkan pembaca sebagai bahan bacaan atau tambahan pengetahuan dalam menelaah dan memahami hasil evaluasi dari pengembangan bahan ajar dan validasinya pada evaluasi untuk siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang.

Teori-teori tentang pembelajaran bahan ajar yang telah disusun dapat pula dijadikan dan diambil bahan kajian penelitian lain. Teori ini dapat dijadikan pengembangan teori secara mendalam untuk memperkaya aplikasi pembelajaran, sehingga dari waktu ke waktu penelitian dalam bidang pengembangan pembelajaran semakin berkembang dan kaya akan literature serta banyak pihak yang terlibat dalam meneliti dalam kajian pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP, sedangkan yang menjadi subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B. SISWA kelas A dan B yang dijadikan sebagai subjek pengabdian ini akan dilibatkan pada tahap uji coba buku ajar, yaitu tahap one to one, small group, dan field test. Uji coba buku dilakukan pada saat pembelajaran oleh guru kelas berlangsung, yaitu di semester *Sepuluh* tahun pelajaran Genap 2024/2025.

Pada pengabdian ini, jenis dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah beberapa sumber buku baik buku ajar maupun referensi yang dijadikan acuan dalam mengembangkan materi. Selanjutnya, peneliti juga membandingkan beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang digunakan oleh beberapa sekolah SMP untuk menentukan materi yang akan dikembangkan pada buku ajar, lalu Angket. Adapun teknik pengumpulan data yang kedua adalah angket. Melalui angket yang telah disusun oleh ketua pengabdian, diharapkan bisa mendapatkan informasi terkait dengan respon dari reviewer yang memberikan penilaian terhadap buku ajar terkait penilaian pendidikan berbasis kontekstual dan respon dari siswa SMP selaku subjek pengabdian. Angket digunakan pada tahap pengembangan dan uji coba produk. Instrumen angket berupa daftar pertanyaan/ Pernyataan dengan membubuhkan tanda ceklist pada alternatif jawaban yang dianggap benar.

Pada pengabdian ini akan digunakan jenis observasi partisipatif, di mana akan terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengubah apapun dari aktivitas yang terlihat pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas selama proses pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada pelajaran Bahasa Indonesia. Instrument observasi berbentuk checklist, artinya pengabdian ini hanya memberikan tanda *ceklist* pada indikator kegiatan yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar, berupa pengumpulan data pada kegiatan penelitian menggunakan teknik dokumentasi, kuesioner, dan lembar pengamatan. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis materi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelajaran Bahasa Indonesia terkait penilaian yang digunakan oleh beberapa SMP dilakukan perbandingan, maka buku ajar yang akan dikembangkan terdiri atas dua belas bab. Hal ini di samping melibatkan siswa SMP, juga para guru harus lebih mengetahui agar beroleh banyak ilmu tentang pembelajaran buku ajar Bahasa Indonesia.

Tabel I Materi Pokok Buku Ajar Penilaian Pendidikan Berbasis Kontekstual

BAB	Materi
I	Hakikat evaluasi pend. Pengertian tes dan nontes evaluasi
II	Ragam Penilaian Hasil Belajar
III	Penggunaan evaluasi autentik Taksonomi Bloom

IV	Pembuatan Rubrik Penilaian
V	Soal Validitas dan Reabilitas
VI	Tingkat Kesukaran dan Daya Beda PAN dan PAP
VII	Diagnosis Kesulitan Belajar
VIII	Pengajaran Remedial
IX	Pembuatan soal berbasis LOTS dan HOTS
X	Remedial 1, nilai perbaikan awal
XI	Remedial 2, agar siswa mendapatkan nilai maksimal

Tabel II
Deskripsi komponen pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual
Materi Bahasa Indonesia

No.	Pokok Bahasan/ SubPokok Bahasan	Pengembangan Bahan Ajar Yang Dilakukan
1.	Konsep Oksidasi dan Reduksi	Pengayaan materi ajar konsep Redoks melalui integrasi pembelajaran berbasis kontekstual, Kasus yang berhubungan dengan konsep redoks, seting media <i>powerpoint</i> dan video dalam <i>media flash</i> , <i>hyperlink</i> pada website yang relevan. Penyusunan materi dalam bentuk <i>hard copy</i> dan <i>e-book</i> .
2.	Reaksi Oksidasi dan Reduksi	Pengayaan materi ajar Reaksi Redoks melalui integrasi pembelajaran berbasis kontekstual, integrasi kegiatan laboratorium berhubungan dengan kontekstual Reaksi redoks, Penyajian media pembelajaran dan video dalam <i>media flash</i> , <i>hyperlink</i> pada website yang relevan. Penyusunan materi dalam bentuk <i>hard copy</i> dan <i>e-book</i> .
3.	Penyetaraan Reaksi Redoks	Pengayaan materi ajar dalam penyetaraan resksi redoks dengan beberapa cara, Simulasi komputer dalam penyetaraan reaksi redoks yang diseting dalam <i>media flash</i> , Kegiatan luar kelas, soal-soal dan pembahasan, dan <i>hyperlink</i> pada website yang relevan. Penyusunan materi dalam bentuk <i>hard copy</i> dan <i>e-book</i> .
4.	Stoikhiometri Reaksi Redoks	Pengayaan materi ajar yang berhubungan dengan Stoikhiometri Reaksi Redoks, integrasi pembelajaran berbasis kontekstual, Aplikasi yang berhubungan dengan Stoikhiometri Reaksi Redoks, Soal dan pembahasan. Penyusunan materi dalam bentuk <i>hard copy</i> dan <i>e-book</i> .

Standarisasi bahan ajar reaksi dokumen, Respon dokumen hasil pengembangan telah dilakukan menggunakan penilai ahli Dosen yang sudah mengajar Bahasa Indonesia paling sedikit tiga tahun berturut-turut, dan dilanjutkan dengan revisi bahan ajar berdasarkan masukan dari ahli. Selanjutnya bahan ajar hasil revisi dimintakan pendapat kepada responden siswa semester kelas VIII yang sudah mempelajari Reaksi respon dokumen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun sebelumnya. Hasil penilaian responden diringkas dan responden ahli dan siswa memberikan penilaian yang positif terhadap materi ajar hasil pengembangan untuk semua komponen, yaitu: Komponen Isi, Keterbacaan, Kedalaman

Materi, Deain, dan Bahasa, (rata-rata 3,51). Rata-rata hasil penlitaian dosen tergolong sangat baik (rata-rata 3,58), dan penilaian mahasiswa juga tergolong sangat baik (rata-rata 3,44). Dengan demikian, bahan ajar respon dokumen hasil pengembangan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran pada pengajaran Reaksi respon dokumen pada Bahasa Indonesia.

Implementasi Bahan Ajar Kontekstual Dalam Pembelajaran, bahan ajar hasil pengembangan telah diimplementasikan di dalam kelas untuk pengajaran Reaksi redoks pada siswa SMP kelas VIII semester I. Hasil belajar siswa SMP diperoleh dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab ujian formatif yang dilakukan sebanyak 3 tahap. Ujian formatif tahap pertama dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, ujian formatif tahap kedua dilakukan setelah semua materi Reaksi redoks tuntas dilakukan (2 kali pertemuan), dan ujian formatif tahap ketiga dilakukan setelah waktu pembelajaran telah berlangsung 1 bulan. Semua ujian formatif ini dilakukan di luar roster (jadwal) pelajaran yang tersedia untuk menjaga agar penyampaian topik pembelajaran yang sudah direncanakan di dalam silabus tidak terganggu.

Pengabdian melakukan validasi bahan ajar terhadap draft buku ajar yang telah disusun dan dikembangkan dengan basis kontekstual. Dalam hal ini, pengabdian ini melibatkan ahli bahasa dan materi ajar. Adapun kategori penilaian yang digunakan yakni: SB berarti (Sangat Baik), B berarti (Baik), TB berarti (Tidak Baik), dan STB berarti (Sangat Tidak Baik). Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Penilaian ahli Bahasa pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual
Materi Bahasa Indonesia

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		Sangat baik	Baik	Tdk baik	Sangat tdk baik
1.	Pemilihan kata/ejaan		√		
2.	Penggunaan Tanda Baca	√			
3.	Kebakuan istilah	√			
4.	Ketepatan struktur kalimat	√			
5.	Keefektifan kalimat	√			
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional	√			
7.	Penyajian bahasa yang mudah dipahami siswa	√			
8.	Penyajian contoh yang ada di sekitar kehidupan siswa Penyajian pesan atau informasi		√		
	Jumlah Per Kategori	12	20		
	Jumlah evaluasi perhatian siswa dalam pembelajaran kontekstual	32			
	Prosentase	84,3%			

Berdasarkan tabel penilaian dari ahli bahasa di atas, maka didapatkan persentase sebesar 75% dan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa oleh ahli bahasa, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan teknik penulisan seperti penulisan kata depan, tanda baca, penulisan pernyataan pendapat ahli (kutipan), dan masih ada beberapa pengetikan yang salah. Masukan- masukan tersebut telah tim peneliti perbaiki sesuai sarah dari ahli

bahasa secara bahasa buku ajar Asesment Pendidikan berbasis kontekstual dinyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan. Namun demikian, sebelum diujicobakan sebelum terdapat beberapa saran yang disampaikan Selanjutnya, peneliti juga melakukan validasi materi. Adapun kategori penilaian yang digunakan adalah SB (Sangat Baik), B (Baik), TB (Tidak Baik), dan STB (Sangat Tidak Baik). Penilaian yang diberikan oleh ahli konten/materi dapat dilihat pada table berikut:

Berdasarkan tabel di atas, untuk persentase penilaian dari ahli materi didapatkan persentase sebesar 89,4% yang menunjukkan bahwa dilihat dari muatan materinya buku ajar Assesment berbasis kontekstual ini sangat valid dan sangat layak untuk diujicobakan. Namun demikian, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh ahli materi, yaitu lebih banyak ditambahkan gambar pada materinya karena ahli melihat bahwa masih minim akan gambar, konsistensi dalam menggunakan huruf, angka, dan simbol-simbol, dan memberikan contoh-contoh Penilaian yang terkini untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Beberapa saran yang telah disampaikan tersebut telah tim peneliti perbaiki. Tahap selanjutnya adalah uji coba buku ajar. Terdapat tiga tahap uji coba yang dilakukan, yaitu tahap one to one, small group, dan field test. Pada tahap uji coba ini, peneliti memberikan angket dan mempersiapkan lembar observasi. Persentase nilai angket yang diberikan oleh siswa SMP pada ketiga tahap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Penilaian Materi Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMP

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		sangat baik	baik	tdk baik	sangat tdk baik
01.	Materi pada buku ajar evaluasi Pendidikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah		√		
02.	Materi pada buku evaluasi Pendidikan tersajikan secara sistematis		√		
03.	Konsep-konsep dalam materi buku ajar ajar teori berkesesuaian.	√			
04.	Penyajian contoh pada buku ajar Evaluasi Pend. Berkaitan dgn kehidupan sehari-hari siswa-siswi	√			
05.	Materi dan contoh yang disajikan dalam buku Aessment	√			
06.	Materi yang ditampilkan dapat dipahami dengan baik	√			
07.	Materi yang disajikan mampu memfasilitasi mahasiswa/i untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran		√		
	Jumlah Per Kategori	17	9		
	Total	26			
	Presentase	89,4%			

Tabel V
Rekapitulasi Nilai Angket Tahap Uji Coba

No.	Tahap	Persentase	Kategori
1	One to One Small	89,8%	Sangat Praktis
2	Group	91,2%	Sangat Praktis
3	Field Test	94,5%	Sangat Praktis

Tabel VI
Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas 8 A
Materi Bahasa Indonesia SMP Aisyiyah Muh. 3 Kota Malang

No.	Nama siswa	Jenis	Nilai	Keterangan
01.	Rumaysho	P	9	
02.	Afifah	P	8	
03.	Aisya Aprillia Sari	P	8	
04.	Ajeng Riski Wulandari	P	8	
05.	Alsa Nayla Nuzula	P	9	
06.	Aurelia Damara Agashya	P	7	
07.	Nabila Putri Ramadhani	P	7	
08.	Ayisha Sakeena K.I.	P	7	
09.	Ayatullah Ben Daud Arif	L	8	
10.	Ello Rafa Ramadhan	L	8	
11.	Iqbal Ananda Suhadi	L	8	
12.	Mahendra Raja Ardy Wicaksana	L	9	
13.	Haikal	L	9	
14.	Zaim Yazid Nizar	L	9	
15.	Achmad Rezky Febriano	L	9	
16.	Muhammad Naufal Arfan	L	8	
17.	Muhammad Alfath RL	L	8	
18.	Muhammad Azzam Badruzzaman	L	8	

Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas 8 B
Materi Bahasa Indonesia SMP Aisyiyah Muh. 3 Kota Malang

No.	Nama siswa	Jenis	Nilai	Keterangan
01.	Faizah Al-Maulidia Wardah	P	7	
02.	Malaika Humaira	P	8	
03.	Nanda Aprilia Azzahra	P	9	
04.	Nur Ayni	P	8	
05.	Afrinah	P	8	
06.	Azalia Feodora Agashya	P	8	
07.	Detricya Sandria Ayu	P	9	
08.	Achmad Faiz Ramadhan	L	9	
09.	Ahnaf Baktir	L	8	
10.	Rahul Rasya Putra	L	8	
11.	Rendy Khoirul Anam	L	8	

12.	Zihhdan Bagus	L	8	
13.	Muhammad Irfan Aditya	L	9	
14.	Muhammad Izzuddin Al Qosam	L	9	
15.	Mochammed Ilyas K.I	L	8	
16.	Fadli Ahmad Musyafa	L	7	
17.	Ikhsan Thoriq Fadillah	L	7	
18.	Mahesa Bayu Permana	L	8	

Berdasarkan hasil nilai siswa-siswi SMP dalam pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan bahan ajar pada tingkatan SMP ini, pengabdian memberikan gambaran real, bagi model pembelajaran Bahasa Indonesia sangat baik. Sebab pembelajaran pusat akan memberikan kesempatan siswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan membaca materi kontekstual melalui kegiatan diskusi kelompok secara optimal diberbagai alat/sumber belajar yang dikreasi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan agar bisa divalidasi secara keseluruhan. Hasil penilaian ini Pembelajaran Kontekstual materi Bahasa Indonesia*i*, kelas 8A, menunjukkan bahwa..... (1) nilai 7 ada = 3 siswa, (2) nilai 8 ada = 8 siswa, (3) nilai 9 ada = 6 siswa.

Adapun hasil evaluasi ini pelajarab Bahasa Indonesia Pembelajaran Kontekstual kelas 8B, menunjukkan bahwa..... (1) nilai 7 ada = 3 siswa, (2) nilai 8 ada = 9 siswa, dan (3) nilai 9 ada = 5 siswa. Hal itu menunjukkan motivasi yang tinggi untuk selalu focus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan model-model pembelajaran kepada siswa SMP yang uptode dalam meningkatkan kemampuan minat untuk membaca materi ajar, melalui pembelajaran kontekstual.

PENUTUP

Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru SMPsebelum terjun pengabdian pada saat memberikan pengembangan terkait memberikan kejelasan mengapa guru belum paham, disebabkan rendahnya kemampuan guru dalam memahami bahan ajar, disipilin diri untuk selalu mengikuti pendampingan tentang bahan ajar dan semangat untuk mengetahui dan karakteristik, yaitu: kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam mengajarkan bahan ajar, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia atau materi ajar yang dapat diakses di internet sebagai bahan bacaan dalam persiapan mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengabdian itu maka memerlukan suatu pembimbingan khusus bagi guru supaya mulai termotivasi untuk paham betul bahan ajar dalam kontekstual ditunjang dengan perangkat dan akses yang lengkap, sehingga lebih memudahkan dalam memulai menyusun RPP sendiri.

Berdasarkan hasil pengabdian yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar Bahasa Indonesia berdasarkan Penilaian Pendidikan Berbasis Kontekstual dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar evaluasi Pendidikan Berbasis Kontekstual ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli bahasa dan materi yaitu sebesar 84,3%. nilai praktis berdasarkan evaluasi dari siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang ditahap akhir dengan persentase nilai **kelas 8A** nilai 7 sejumlah = 3 siswa dan **kelas 8B** nilai 7 sejumlah = 3 siswa; secara praktis berdasarkan evaluasi t dari siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang ditahap akhir dengan persentase nilai **kelas 8A** nilai 8 sejumlah = 8 siswa dan **kelas 8B** nilai 8 sejumlah = 9 isw; nilai praktis berdasarkan evaluasi dari siswa SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang ditahap akhir dengan persentase nilai

kelas 8A nilai 9 sejumlah = 6 siswa dan **kelas 8B** nilai 9 sejumlah = 5 siswa dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Astrini. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk Bagi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMP. Volume 3 No 2 Hal. 96, *Jurnal Sastra: Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Berns Robert. G & Patricia M. Erickson. (2001). *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for The New Economi. The Highlight Research @Work*. No. 5. www.Nccte.com
- Belawati, T. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta; Universitas Terbuka. Borg, W.R & Gall, M.D. (1983). *educational Research; An Introduction*. London: Longman.Inc.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penulisan Bahan Ajar Berwawasan Gender*. Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta:
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas Erwin Hskell Schell. (1997). *Tecnique of Executive Control*. Japan, Kogakusha co. Ltd.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan. (2017). *Kecenderungan Global dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 2. Juli 2017.